

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mual muntah merupakan keluhan umum yang disampaikan pada kehamilan muda. Terjadinya kehamilan menimbulkan perubahan hormonal pada wanita karena terdapat peningkatan hormon estrogen, progesteron, dan dikeluarkannya *hormone chorionic gonadotropine* (HCG) plasenta (Zuraida, 2018:142). Faktor penyebab mual dan muntah meliputi faktor glikogen hati yang diduga sebagai pemicu keluhan mual dan muntah, namun keluhan ini akan lenyap saat terjadi kompensasi metabolisme glikogen dalam tubuh. Peningkatan hormon HCG mampu merangsang untuk mual dan muntah melalui rangsangan terhadap otot dari proses lambung (Kartikasari, 2017:2). Dampak mual muntah apabila tidak ditangani dengan baik maka akan menimbulkan mual muntah yang berat (*intractable*) serta persisten yang terjadi pada awal kehamilan sehingga mengakibatkan dehidrasi, gangguan elektrolit atau defisiensi nutrien yang dikenal sebagai hiperemesis gravidarum (Zuraida, 2018:142).

Hiperemesis gravidarum adalah muntah yang terjadi sampai umur kehamilan 20 minggu, muntah begitu hebat dimana segala apa yang dimakan dan diminum dimuntahkan sehingga mempengaruhi keadaan umum dan pekerjaan sehari-hari, berat badan menurun, dehidrasi, dan terdapat aseton dalam urin bukan karena penyakit seperti appendisitis, pielitis, dan sebagainya (Fauziyah, 2012:1). Perubahan yang terjadi pada ibu hamil dapat menimbulkan ketidaknyamanan dalam kehamilan, salah satunya adalah mual muntah yang biasanya terjadi pada awal kehamilan, keluhan ini bisa terjadi pada pagi hari, siang, malam atau bahkan merasa sangat mual dan muntah setiap saat. Gejala-gejala ini kurang lebih terjadi 6 minggu setelah hari pertama haid terakhir dan berlangsung selama kurang lebih 10 minggu (Kartikasari, 2017:1).

Hiperemesis Gravidarum merupakan mual muntah berlebihan pada wanita hamil sampai mengganggu pekerjaan sehari-hari (Iskandar, 2017:240). Menurut Amin Huda Nurafif dkk 2015, Hiperemesis gravidarum adalah mual dan muntah yang lebih dari 10 kali dalam 24 jam atau setiap saat pada wanita hamil. Angka kejadian emesis gravidarum pada *World Health Organization* (WHO, 2010) memperkirakan bahwa sedikitnya 14% dari semua wanita hamil yang terkena emesis gravidarum, angka kejadian emesis gravidarum di Indonesia yang didapatkan dari 2.203 kehamilan yang dapat diobservasi secara lengkap adalah 534 orang ibu hamil yang terkena emesis gravidarum (Suryati, 2013:17). Menurut *World Health Organization* (WHO) jumlah kejadian hiperemesis gravidarum mencapai 12,5% dari jumlah seluruh kehamilan di dunia. Mual dan muntah dapat menyebabkan ketidakseimbangan cairan pada jaringan ginjal dan hati menjadi nekrosis (Indrayani, 2018:10).

Berdasarkan data di Indonesia, perbandingan insidensi mual dan muntah yang mengarah pada patologi atau yang disebut hiperemesis gravidarum 4 : 1000 kehamilan. Diduga 50% sampai 80% ibu hamil mengalami mual dan muntah dan kira-kira 5% dari ibu hamil membutuhkan penanganan untuk penggantian cairan dan koreksi ketidakseimbangan elektrolit (Kartikasari, 2017:1). Angka prevalensi komplikasi kebidanan di Jawa Tengah selama kurun waktu 5 tahun terakhir mengalami kenaikan, akan tetapi sedikit menurun pada tahun 2014 dan tahun 2016. Kabupaten/kota dengan presentase penanganan ibu hamil komplikasi tertinggi adalah pekalongan sebesar 171,5%, diikuti Blora 160,5%, dan Banjarnegara 151,6%. Kabupaten/kota dengan presentase penanganan ibu hamil komplikasi terendah adalah Kota Salatiga yaitu 75,1%, diikuti Jepara 94,5 dan Purbalingga 96,3% (Dinkes Jateng, 2017).

Salah satu penyebab kematian ibu adalah komplikasi kehamilan yang diantaranya hiperemesis gravidarum, insiden ini terjadi pada 2 per 1000 kelahiran hidup. Angka kematian ibu (AKI) 99% terjadi di negara berkembang, pada tahun 2013 adalah 230 per 100.000 kelahiran hidup

dibandingkan 16 per 100.000 kelahiran di negara-negara maju. Ibu meninggal akibat komplikasi selama kehamilan dan setelah kehamilan (Zuraida, 2018:143). Berdasarkan laporan rutin jumlah ibu hamil di Kabupaten Sukoharjo sebanyak 13993. Jumlah ibu hamil yang paling tinggi di Puskesmas Kartasura terdapat 2011 orang (Dinkes Sukoharjo, 2018).

Mual dan muntah pada ibu hamil trimester pertama di masyarakat masih terjadi dan cara penanggulangannya sebagian besar masih menggunakan terapi farmakologis. Akan lebih baik jika ibu hamil mampu mengatasi masalah mual pada awal kehamilan dengan menggunakan terapi pelengkap non farmakologis bersifat noninstruktif, noninvasif, murah, sederhana, efektif, dan tanpa efek samping yang merugikan (Iskandar, 2017:241). Rasa mual muntah pada awal kehamilan dapat juga ditanggulangi dengan menggunakan terapi pelengkap antara lain dengan aromaterapi, aromaterapi memberikan ragam efek bagi penghirupnya. Seperti ketenangan, kesegaran, bahkan bisa membantu ibu hamil mengatasi mual (Zuraida, 2018:143).

Aromaterapi merupakan tindakan terapeutik dengan menggunakan minyak esensial yang bermanfaat untuk meningkatkan keadaan fisik dan psikologi sehingga menjadi lebih baik. Ketika esensial dihirup, maka molekul akan masuk ke rongga hidung dan merangsang sistem limbik adalah daerah yang mempengaruhi emosi dan memori serta secara langsung terkait dengan adrenal, kelenjar hipotalamus, bagian-bagian tubuh yang mengatur denyut jantung, tekanan darah, stress memori, keseimbangan hormon dan pernafasan (Zuraida, 2018:144). Aromaterapi yang sering digunakan yaitu *pappermint (mentha piperita)* *pappermint* termasuk dalam *marga labiate*, yaitu memiliki keharuman sangat tinggi, serta memiliki aroma dingin, menyegarkan, kuat, bau mentol yang mendalam. *Pappermint* mempunyai khasiat untuk mengatasi mual muntah pada ibu hamil, hal ini dikarenakan kandungan menthol (50%) dan menthone (10-30%) yang tinggi. Selain itu *pappermint* telah lama dikenal memberi efek karnimatik dan antispsamodik,

yang secara khusus bekerja di otot halus saluran gastrointestinal dan seluruh empedu.

Berdasarkan Studi Pendahuluan di Puskesmas Polokarto terdapat ibu hamil sebanyak 1315 dan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis bahwa ada 5 ibu hamil di wilayah Wonorejo hampir semua mengalami mual muntah yang sangat mengganggu aktivitas. Ketika mual muntah itu muncul 3 diantaranya melakukan pemeriksaan kesehatan dan 2 ibu hamil yang lainnya jika mengalami mual muntah dibiarkan saja tidak diobati. Ibu hamil di wilayah tersebut belum pernah melakukan inhalasi sederhana aromaterapi *pappermint*, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Penerapan inhalasi sederhana aromaterapi *pappermint* untuk menurunkan mual muntah pada ibu hamil trimester 1”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka pokok masalah penelitian yang dapat dirumuskan adalah “Bagaimanakah mual muntah pada ibu hamil trimester 1 sebelum dan sesudah dilakukan inhalasi sederhana aromaterapi *pappermint* ?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mendiskripsikan hasil implementasi inhalasi sederhana aromaterapi *pappermint* untuk menurunkan mual muntah pada kehamilan trimester 1 di wilayah Wonorejo Polokarto.

2. Tujuan Khusus

a. Mendeskripsikan hasil pengukuran mual muntah pada ibu hamil trimester 1 sebelum diberikan inhalasi sederhana aromaterapi *pappermint* di wilayah Wonorejo Polokarto.

b. Mendeskripsikan hasil pengukuran mual muntah pada ibu hamil trimester 1 sesudah diberikan inhalasi sederhana aromaterapi *pappermint* di wilayah Wonorejo Polokarto.

- c. Mendiskripsikan perbedaan mual muntah pada ibu hamil trimester 1 sebelum dan sesudah diberikan inhalasi sederhana aromaterapi *pappermint* di wilayah Wonorejo Polokarto.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat

Membudayakan pengelolaan pasien dengan mual muntah pada ibu hamil trimester 1 secara mandiri melalui pengelolaan dengan cara tindakan secara mandiri.

2. Bagi Pengembangan Ilmu dan Teknologi Keperawatan

- a. Sebagai penelitian untuk mengawali penelitian lebih lanjut tentang tindakan inhalasi sederhana aromaterapi *pappermint* secara tepat kepada penderita serta asuhan keperawatan terhadap ibu hamil trimester 1 dengan mual muntah.

- b. Sebagai salah satu sumber informasi bagi pelaksanaan penelitian di bidang keperawatan tentang inhalasi sederhana aromaterapi *pappermint* untuk menurunkan mual muntah pada ibu hamil trimester 1 yang akan datang dalam rangka peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan.

3. Bagi Peneliti

- a. Mengembangkan pengetahuan peneliti dalam mengaplikasikan tentang metode penelitian berdasarkan fenomena yang ada dalam masyarakat.

- b. Mengetahui efektivitas inhalasi sederhana aromaterapi *pappermint* pada ibu hamil trimester 1.